

**PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DI KELAS IX
SMP NEGERI 1 CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Inne Cahyani¹, Mohammad Givi Efgivia²

^{1,2}Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor
Email: cahyani123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar seni budaya, 2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni budaya dan 3) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar siswa. motivasi terhadap hasil belajar seni budaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar seni budaya? 2) Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni budaya? 3) Apakah ada pengaruh pembelajaran jarak jauh dan motivasi siswa terhadap hasil belajar seni budaya.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Sampel terdiri dari 35 siswa dengan teknik random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai thitung sebesar 4,476 lebih besar dari ttabel sebesar 2,037, dan diketahui bahwa sig. (0,00) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar seni budaya. Kedua, pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar seni budaya menunjukkan thitung sebesar 2,503 lebih besar dari t tabel sebesar 2,037 dan diketahui bahwa sig. (0,00) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar seni budaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak jauh dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar seni budaya.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, motivasi belajar, hasil belajar

Abstract

This research uses quantitative research. The objectives are: 1) to determine the effect of distance learning on the learning outcomes of cultural arts, 2) to determine the effect of student learning motivation on cultural arts learning outcomes and 3) to determine the effect of distance learning and students' learning motivation on cultural arts learning outcomes. The problems in this study are as follows: 1) Is there an effect of distance learning on learning outcomes for arts and culture? 2) is there an effect of students' motivation on learning outcomes of arts and culture? 3) Is there an effect of distance learning and students' motivation on learning outcomes of cultural arts.

This research method using path analysis method. The sample consisted of 35 students with a random sampling technique. The data analysis in this study used a questionnaire and documentation. Based on the results of data processing, it was found that the tcount value of 4.476 was greater than the ttable of 2.037, and it was known that sig. (0.00) is smaller than the significance level (0.05) so that H₀ is rejected, which means that there is a significant influence between Distance Learning on the learning outcomes of cultural arts. Second, the influence of Learning Motivation on the learning

outcomes of cultural arts shows that the tcount of 2.503 is greater than the ttable of 2.037 and it is known that sig. (0.00) is smaller than the significance level (0.05) so that H0 is rejected, which means that there is a significant influence between learning motivation on learning outcomes of cultural arts. The conclusion of this study is that there is a significant effect of distance learning and student motivation on learning outcomes of cultural arts.

Keywords: Distance Learning, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran berbeda-beda, tergantung dari hasil apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Ada yang lebih cepat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru ada pula yang membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi yang disampaikan. Hasil belajar peserta didik harus ditingkatkan secara bertahap melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Idealnya peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran seni budaya, data yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Ciampea Kabupaten Bogor tentang hasil belajar peserta didik selama semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran seni budaya masih belum optimal. Sistem PJJ tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yang mana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas, dan saat ini dimasa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh, baik guru maupun peserta didik menemui berbagai hambatan yang dialami baik oleh guru sebagai fasilitator dan tentunya juga peserta didik. Tidak adanya pendampingan dan pengamatan secara langsung, sehingga guru sulit melihat dan mengawasi aktivitas belajar peserta didik tentunya sangatlah berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sejak munculnya wabah corona di Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggantikan pembelajaran tatap muka. Seiring dengan keputusan Kemendikbud itulah dengan adanya pandemi covid-19, mendorong Pemerintah Daerah kabupaten Bogor menetapkan kebijakan untuk meliburkan sekolah dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus corona di lingkungan sekolah. Kebijakan ini mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan di kelas tetapi dialihkan di rumah masing-masing peserta didik. Kondisi ini memaksa guru harus menyiapkan pembelajaran secara jarak jauh. PJJ adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi anatara guru dengan peserta didik.

Proses pembelajaran Jarak jauh menempatkan peserta didik dan pendidik berada pada situasi tempat belajar yang berbeda dan terpisah satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan antara peserta didik dan pendidik dan berbagai sumber data yang diperlukan di dalamnya. Oleh sebab itu pembelajaran jarak jauh dianggap sebagai pilihan tepat untuk melaksanakan pembelajaran, agar tujuan pendidikan dapat tetap tercapai seperti yang diharapkan. Namun pada pelaksanaannya sistem PJJ belum optimal dilaksanakan, karena berbagai hambatan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Ciampea diperoleh informasi

Diserahkan: 14-12-2020 Disetujui: 16-12-2020. Dipublikasikan: 17-12-2020

belum merata, 2). kendala sinyal/jaringan (sinyal tidak stabil), 3) tidak memiliki kuota yang cukup, 4). Cara penggunaan aplikasi yang belum terampil, 5). Motivasi belajar daring yang rendah.

Selain PJJ yang mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik terdapat pula faktor lain yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan, rendahnya motivasi belajar akan melemahkan hasil belajar. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik artinya semakin tinggi motivasinya semakin meningkat hasil belajarnya. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar dengan optimal. Motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan menyediakan pembelajaran yang menarik.

Dari hasil pengamatan terhadap peserta didik di SMPN 1 Ciampea, bahwasanya tingkat motivasi belajar peserta didik dirasakan masih kurang, dimana dalam pembelajaran jarak jauh guru tidak dapat mengontrol, mengamati dan mendampingi kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar peserta didik yang rendah juga menjadi penghambat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. dimana setiap individu sudah memiliki kesadaran atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor eksternal adalah motif-motif yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi eksternal timbul karena dalam diri peserta didik kurang sadar dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga lingkungan menjadi dominan. Adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik dan adanya upaya guru dalam membelajarkan peserta didik dapat melahirkan motivasi belajar.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka, sehingga komunikasi antara guru dan pelajar harus difasilitasi dengan alat cetak, elektronik, mekanik, atau lainnya. Pengertian Pendidikan Jarak Jauh (menurut Miarso (2004:34) adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relatif ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan guru dengan peserta didik. Keegan mengidentifikasi lima elemen utama PJJ : (1).Pemisahan guru dan pelajar (bukan tatap muka) ;(2) Melibatkan lembaga dalam mengorganisasi dan mengelola program pendidikan ;(3) Penggunaan media teknis-cetak, audio, video, atau komputer-untuk menyatukan guru-siswa;(4).Penyediaan komunikasi dua arah guru-siswa tidak adanya absennya kelompok belajar;(5).Proses belajar secara perorangan dan sesekali secara klasikal (tatap muka) Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama disatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur.Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu(Prawiyogi et al., 2020).

Begitu pula Perguruan tinggi yang tadinya sepenuhnya melakukan metode tatap muka (face-to-face) saat perkuliahan maupun bimbingan skripsi dan kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode PJJ. Dalam istilah asingnya disebut dengan distance learning. Dalam berbagai penelitian lainnya juga dikenal dengan online learning, e-learning (electronic learning) maupun daring (dalam jaringan). Kini menjadi tantangan bagi dosen, mahasiswa yang mau tidak mau harus siap menghadapi online learning yang ada (Tîrziu & Vrabie, 2015). Perbedaan pembelajaran

tatap muka (face-to-face) dengan PJJ memberikan pengaruh berbeda terhadap mutu belajar mahasiswa.(Karwati, 2014),

Perbedaan Pembelajaran konvensional dengan Pembelajaran Jarak Jauh yaitu kelas konvensional, guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh'

fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran e- learning' akan "memaksa" pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri . Khoe Yao Tung (Tung, 2000) mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar yang penting di dunia.(Supriani, 2016)

Simpulan dari pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran tersebar serta terbuka menggunakan alat pedagogik (dalam pendidikan sebagai alat) memaakai bantuan internet serta berdasarkan teknologi jaringan internet dalam rangka memfasilitasikan terbentuknya proses belajar dengan melakukan interaksi penuh makna.

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986 : 75). Terdapat 2 macam motivasi belajar, diantaranya: motivasi belajar instrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau bergungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (Syaiful Bahri, 2002:115). Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (A.M. Sardiman, 2005:90).

Menurut Nashar (Nashar, 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut (Abin Syamsudin, 1996) guna meningkatkan motivasi belajar hal yang perlu ditingkatkan adalah dengan menganalisa indikator dalam tahapan tertentu antara lain :1) Durasi kegiatan; 2) frekuensi kegiatan ; 3) Presistennya pada tujuan kegiatan; 4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; 6) tingkat aspirasi yang handak dicapai dalam sasaran kegiatan,

Sementara disisi lain menurut (Damin, 2004) bahwa motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu. (Huitt, 2001)mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kegiatan berupa dorongan untuk berkendak untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu pengambilan nilai akhir dari pelaksanaan proses pembelajaran dan dilakukan dengan berulang ulang dan dapat tersimpan lama dalam oleh peserta didik dapat juga selama lamanya dengan hasil.(efgivia, 2019), Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Reni Akbar H, n.d.). Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari(Mølstad & Karseth, 2016).selanjutnya pula dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan mahasiswa, yang merupakan hasil dari pengalaman belajar dalam mencapai kemampuan atau keahlian yang telah

ditentukan dari isi matakuliah yang diperoleh melalui proses penilaian yang direncanakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa. Hasil pembelajaran yang diterima dari mahasiswa termasuk dalam matakuliah. Tetapi dari domain pengetahuan Tetapi juga dari domain mental mahasiswa yang berubah (Efgivia, 2007). Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002), Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Majid, 2008).

Dari pendapat pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar matematika adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar mengajar Seni Budaya yang tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh factor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan social yang mempengaruhinya pada pokok bahasan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis jalur (Path Analisis). Analisis Jalur ini digunakan untuk mengetahui apakah Pembelajaran Jarak Jauh dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Seni Budaya, maka akan dilakukan serangkaian proses analisis data dengan menggunakan Analisis Jalur diantaranya pengujian asumsi, model persamaan, analisis koefisien determinasi, uji simultan (f-test), dan uji parsial (t-test).

Menurut Streiner (2005) Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linier berganda, dan yang memungkinkan analisis model-model yang lebih kompleks. Metode ini dikembangkan dari prinsip dasar korelasi dan regresi. Analisis jalur merupakan salah satu metode multivariat yang merupakan bentuk terapan dari analisis multi-regresi akan diperoleh prediksi variabel X1 (Pembelajaran Jarak Jauh), variabel X2 (motivasi belajar) terhadap variabel y (hasil belajar). Maka dari itu peneliti akan mengetahui akibat dan besarnya akibat dari dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dengan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X1, yaitu Pembelajaran Jarak Jauh dan variabel X2, yaitu motivasi belajar terhadap variabel Y, yaitu hasil belajar.

untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dan menguji hipotesis menuju pada sebuah kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang menekankan pada data-data numerik, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel Pembelajaran jarak jauh dan variabel motivasi belajar peserta didik terhadap variabel hasil belajar. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2006:71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan kondisi dan tingkat kesesuaian masing-masing variabel, maka peneliti membuat pengkategorian dalam garis interval dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Jumlah keseluruhan sampel sebanyak 35 orang dan nilai skala terbesar (SS) adalah 5 sedangkan nilai skala terkecil (STS) adalah 1.
- 2) Maka skor ideal adalah $5 \times 35 = 175$ dan skor terkecil $1 \times 35 = 35$. Sehingga nilai persentase terkecil adalah, % Terkecil = $(\text{Nilai Terkecil} : \text{Nilai Terbesar}) \times 100\% = (35:175) \times 100\% = 20\%$.

3) Nilai interval diperoleh dengan cara, $\text{Interval} = (\% \text{ Terbesar} - \% \text{ Terkecil}) : \text{Banyak Kategori}$
 $\text{Interpretasi Interval} = (100\% - 20\%) : 5 = 16\%$ Sehingga didapat nilai interval persentase sebesar 16%.

Maka dari perhitungan diatas dapat dibentuk hasil kategori interpretasi pada tabel dibawah ini:

Kategori Interpretasi Skor

Interval	Kategori Interpretasi Skor
20,00% - 36,00%	Sangat Tidak Baik
36,01% - 52,00%	Tidak Baik
52,01% - 68,00%	Cukup
68,01% - 84,00%	Baik
84,01% - 100%	Sangat Baik

Secara keseluruhan variabel Pembelajaran Jarak Jauh dengan 25 pernyataan butir dan jumlah responden 35 orang, diperoleh skor sebesar 2792 dengan persentase skor sebesar 63,8%. Berdasarkan kategori interpretasi skor pada gambar diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 25 butir pernyataan yang diajukan mengenai Pembelajaran Jarak Jauh termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang diberikan oleh siswa mengenai Pembelajaran Jarak Jauh dinilai cukup.

Gambaran Motivasi Belajar Secara keseluruhan variabel Motivasi Belajar diperoleh skor sebesar 2784 dengan persentase skor sebesar 63,6%. Berdasarkan kategori interpretasi skor pada gambar diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 25 butir pernyataan yang diajukan mengenai Motivasi Belajar termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap Motivasi Belajar dinilai telah cukup.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,476 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,037, dan diketahui sig. (0,00) lebih kecil daripada taraf signifikansi α (0,05) sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar seni budaya. kedua pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar seni budaya diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,503 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,037 dan diketahui sig. (0,00) lebih kecil daripada taraf signifikansi α (0,05) sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan yang disignifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar seni budaya.

Dari Penelitian tersebut di atas didapatkan hasil : Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh peserta didik secara langsung memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh tidak langsungnya terhadap hasil belajar seni budaya. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar Seni Budaya. Motivasi Belajar memiliki pengaruh tidak langsung lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsungnya terhadap Hasil Belajar Seni Budaya sehingga apabila Motivasi Belajar yang tinggi didukung oleh Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh yang tinggi akan menghasilkan Hasil Belajar Seni Budaya yang tinggi pula. artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Budaya

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar mata pelajaran seni budaya yang signifikan, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin baik Pembelajaran Jarak Jauh maka akan berdampak pada Hasil Belajar Seni Budaya yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila Pembelajaran Jarak Jauh semakin buruk maka akan berdampak pada Hasil Belajar Seni Budaya semakin rendah. Terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran seni budaya yang signifikan, dengan koefisien jalur bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar maka akan berdampak pada Hasil Belajar Seni Budaya yang semakin tinggi, begitupula sebaliknya semakin rendah Motivasi Belajar maka akan berdampak pada Hasil Belajar Seni Budaya yang semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Damin, S. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta, hal.
- efgivia, M. G. (2019). *Pengaruh Media Blanded Dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pengembangan Media Audio Mahasiswa Semester IV TP UIKA Bogor*. 4(2), 85–96.
- Efgivia, M. G. (2007). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Sistem Informasi Manajemen*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(3).
- Huitt, W. (2001). *Motivation to learn: An overview*. *Educational Psychology Interactive*, 12.
- Karwati, E. (2014). *Pengaruh Pembelajaran elektronik (e-learning) terhadap mutu belajar mahasiswa*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(1), 41–54.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). *National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes*. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329–344.
- Nashar, D. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.
- Reni Akbar H, S. (n.d.). *Akselerasi (AZ Inf Prog Percptn Belj)*. Grasindo.
- Supriani, Y. (2016). *Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School*. *JIPMat*, 1(2).
- Tung, K. Y. (2000). *Pendidikan dan riset di internet*.
- Munir, 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Sudjana, 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Toto Fathoni, Dadang sukirman dan Cepi Riyana, 2011. *Program Pendidikan Jarak Jauh Berbasis ICT dan Penguasaan Kompetensi Guru T.A 2010/2011*. *Jurnal Pendidikan* Vol.12 Oktober 2011. ISSN. 1412-565X Universitas Pendidikan Indonesia. http://jurnal.upi.edu/file/Toto_Fathoni (Diakses 12 Februari 2015).
- Wawan Setiawan & Munir. 2006. *Pengantar Teknologi Informasi dan komunikasi*. Bandung: UPI press.
- <https://karyatulisku.com/pengertian-hasil-belajar-dan-jenis-jenis-hasil-belajr/>
- <http://evolution-of-distance-learning.com/> Diakses 20 September 2015

<https://www.silabus.web.id/pengertian-hasil-belajar/>

Kurnia, Kiki. Merdeka Belajar dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/citizen-journalism/pr-35709267/merdeka-belajar-dan-pembelajaran-jarak-jauh-pjj>https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh, diakses pada 31 Agustus 20202 pukul 09.46 WIB.